

# PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TIME BOARD PADA MATERI SATUAN WAKTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III MI ITTAQU SURABAYA

Mujito \*<sup>1</sup>

Wedar Putri Solehati <sup>2</sup>

As Dewi Aman Meker <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sunan Giri

\*e-mail : [dr.mujito@gmail.com](mailto:dr.mujito@gmail.com), [wedarputri5@gmail.com](mailto:wedarputri5@gmail.com), [asdewiamanmeker@gmail.com](mailto:asdewiamanmeker@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menggunakan Media Time Board pada siswa MI Ittaqu Surabaya kelas III dapat meningkatkan pembelajaran matematika mereka tentang materi satuan waktu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus. Hasilnya menunjukkan bahwa ketuntasan belajar meningkat dari 38% pada pra-siklus menjadi 83% pada siklus kedua. Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 57 menjadi 75. Media Time Board telah terbukti membantu siswa memahami konsep satuan waktu secara praktis dan meningkatkan partisipasi mereka dalam belajar.

**Kata kunci:** Meningkatkan Hasil belajar, Time Board, satuan waktu.

## Abstrak

The purpose of this study was to determine how using Time Board Media in MI Ittaqu Surabaya grade III students can improve their mathematics learning about time unit material. Classroom Action Research (PTK) was conducted in two cycles. The results showed that learning completeness increased from 38% in the pre-cycle to 83% in the second cycle. The average score of students also increased from 57 to 75. Time Board media has been proven to help students understand the concept of time unit practically and increase their participation in learning.

**Keywords:** Time Board, learning outcomes, unit of time, primary education

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen utama dalam menciptakan generasi muda yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran diukur dari capaian pembelajaran. Diperlukan strategi pengajaran yang baru dan efisien untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 dan meningkatkan capaian pembelajaran siswa (Marsinah, 2019). Di Sekolah Dasar (SD), pembelajaran matematika sangat penting untuk membantu siswa memahami dan menguasai konsep matematika. Siswa yang mempelajari matematika lebih siap untuk memecahkan masalah dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, logis, dan kreatif (Kusumawardani et al., 2018). Kemampuan matematika juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengukur, menghitung, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Agar dapat menjawab kesulitan yang muncul, siswa harus mampu memahami konsep matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran dasar yang menuntut siswa untuk berpikir logis, kritis, dan jelas. Namun, banyak siswa menganggap matematika rumit dan membosankan (Siagian, 2012). Karena guru hanya menggunakan satu pendekatan pembelajaran dan jarang menggunakan sumber daya yang menarik, masalah ini sering menjadi lebih sulit. Jika masalah matematika tidak dapat diselesaikan sejak awal, siswa dapat menghadapi banyak masalah sepanjang hidup mereka. Matematik hampir di semua kelas diperlukan. Math is the science that

deals with logic and number problems. Matematika mencakup fakta, hubungan, ruang, dan waktu. Dalam materi jam untuk tema 6, hasil siswa tidak memuaskan.

Khususnya dalam materi satuan waktu, siswa di tingkat sekolah dasar kerap mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar seperti jam, menit, dan detik. Hal ini dapat disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang bersifat abstrak dan kurangnya media konkret yang mendukung pemahaman siswa secara visual dan manipulatif. Berdasarkan observasi di kelas III MI Ittaqu Surabaya, sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep waktu. Dari 18 siswa, hanya 4 yang mencapai nilai di atas KKM (70), sementara 14 siswa lainnya belum tuntas. Ini menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran (Junaeda *et al.*, 2022).

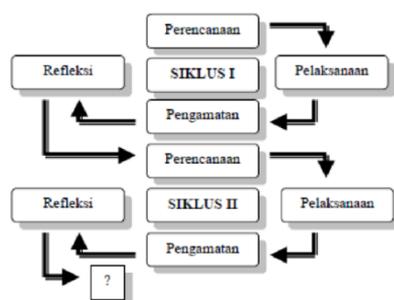
Sebagai solusi, media pembelajaran Time Board digunakan. Time Board merupakan media berbentuk jam analog sederhana yang dibuat dari bahan murah seperti triplek dan stik es krim, dilengkapi dengan angka dan warna yang menarik. Media ini memungkinkan siswa memanipulasi waktu secara konkret, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia 7-9 tahun sebagaimana dikemukakan Piaget (Piaget, 1976).

Media pembelajaran efektif dapat membantu memperjelas pesan pembelajaran dan memperkuat pemahaman konsep. Media konkret seperti Time Board juga mendukung pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna (Megalena *et al.*, 2024). Dengan mempertimbangkan pentingnya hasil belajar sebagai indikator keberhasilan pendidikan (Ningrum, 2016). Maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas media Time Board dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi satuan waktu.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian kelas yang bermanfaat untuk memperbaiki proses belajar mengajar, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran baru yang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dan siswa (Tampubolon, 2014).

Sebanyak 18 siswa di kelas III MI Ittaqu Surabaya adalah subjek penelitian. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah komponen dari dua siklus penelitian (Arikunto, 2012). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan teknik analisis perbandingan data dari siklus I dan II. Instrument penelitian adalah esai singkat. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara langsung dengan guru untuk mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan diteliti.



Dalam penelitian ini aktivitas guru dan siswa dapat dikatakan tuntas apabila secara klasikal mencapai interval 80% dengan kategori baik. Apabila secara keseluruhan atau secara klasikal kelas telah dikatakan tuntas pada setiap siklusnya maka penelitian dikatakan berhasil dan siklus dapat dihentikan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Time Board memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam materi satuan waktu. Pada pra-siklus, hanya 7 dari 18 siswa (38%) yang memperoleh nilai di atas KKM. Setelah siklus I, terjadi peningkatan dengan 11 siswa (61%) yang tuntas. Pada siklus II, sebanyak 15 siswa (83%) mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 38 menjadi 61, dan akhirnya 83.

### **Siklus I**

Pada siklus pertama, pembelajaran difokuskan pada pengenalan konsep satuan waktu dan penggunaan media Time Board dalam kelompok kecil. Guru memberikan penjelasan awal mengenai jam, menit, dan detik dengan bantuan media, kemudian siswa diajak berdiskusi dan mempraktikkan penghitungan waktu secara langsung. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap alat bantu yang digunakan, meskipun masih ada sebagian yang kesulitan memahami perubahan waktu antar angka pada jam.

Hasil evaluasi menunjukkan terlihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa. Sebelum tindakan, hanya 7 dari 18 siswa (38%) yang mencapai nilai di atas KKM (70). Setelah tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 siswa (60%). Rata-rata nilai siswa juga mengalami kenaikan dari 57 menjadi 64. Meskipun peningkatan ini cukup baik, namun keaktifan siswa dan kemampuan menyelesaikan soal cerita masih perlu ditingkatkan. Observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih malu-malu bertanya dan belum terbiasa bekerja dalam kelompok.

### **Siklus II**

Siklus kedua dilaksanakan dengan perbaikan dari siklus sebelumnya. Guru lebih mengoptimalkan penggunaan Time Board dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan praktik individu dan kelompok. Siswa diajak menunjukkan waktu pada Time Board di depan kelas, serta menyelesaikan soal dalam bentuk cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran juga diperkaya dengan tanya jawab interaktif dan penguatan materi secara bertahap.

Perubahan ini berdampak positif pada peningkatan keaktifan siswa. Mereka lebih antusias dalam menjawab pertanyaan, berani mencoba menunjukkan waktu, dan lebih fokus saat menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 75 dan ketuntasan belajar mencapai 80% atau 14 dari 18 siswa. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan menunjukkan pemahaman yang lebih baik, dan suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif. Time Board terbukti membantu visualisasi dan manipulasi konsep waktu secara konkret, yang mempermudah pemahaman siswa terhadap satuan waktu.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media Time Board mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Keterlibatan siswa, pemahaman konsep, serta pencapaian nilai menunjukkan tren positif yang signifikan.



**Gambar2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus I**

Grafik 1 memperlihatkan adanya lonjakan positif dalam pencapaian hasil belajar siswa dari tahap pra-siklus hingga siklus I dan II. Peningkatan ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang semakin banyak, serta berkurangnya siswa yang belum tuntas pada setiap tahapan. Peningkatan ini tidak terjadi begitu saja, melainkan hasil dari penerapan media pembelajaran pada siklus I, serta penyempurnaan strategi pengajaran di siklus II. Di antaranya melalui pembentukan kelompok belajar yang seimbang secara akademik, pemberian penghargaan (reward), serta penugasan yang lebih terstruktur. Pada siklus II, hanya tersisa tiga siswa yang belum mencapai KKM, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Dengan demikian, tidak diperlukan lagi pelaksanaan siklus tambahan. Secara keseluruhan, penggunaan media Time Board terbukti mampu mengasah keterampilan siswa secara efektif dan mendorong peningkatan hasil belajar matematika, khususnya dalam materi satuan waktu pada siswa kelas III.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Time Board secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi satuan waktu. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di setiap tahapan, yaitu dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Penerapan media Time Board dalam proses pembelajaran, yang disertai dengan strategi seperti pembentukan kelompok belajar secara merata, pemberian reward, dan penugasan yang tepat, terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep waktu. Pada siklus II, hanya tiga siswa yang belum tuntas, menunjukkan bahwa target keberhasilan penelitian telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Secara keseluruhan, media Time Board terbukti sebagai alat bantu yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran matematika yang lebih konkret, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari 38% pada pra-siklus menjadi 83% pada siklus II, dengan rata-rata nilai siswa meningkat dari 57 menjadi 75. Media Time Board terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep satuan waktu secara konkret serta meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraheni, M., Zuhri, M. S., & Sumarmiyati, S. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Papan Waktu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Satuan Waktu. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 253-264.
- Junaeda, J., Khalik, M. F., & Fitri, R. (2023). Analisis Persepsi Guru Terhadap Konsep Penerapan Merdeka Belajar Di Inpres Atang I Kota Makassar. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 1(2), 164-171.
- Kusumawardani, D. R., Wardono, W., & Kartono, K. (2018, February). Pentingnya penalaran matematika dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika. In *Prisma, prosiding seminar nasional matematika* (Vol. 1, pp. 588-595).
- Marsinah, S. A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMK Negeri 16 Jakarta (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta*).
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Piaget, J. (1976). *Piaget's theory* (pp. 11-23). Springer Berlin Heidelberg.
- Siagian, S. (2012). Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(01), 193-208.
- Tampubolon, G., & Hanandita, W. (2014). Poverty and mental health in Indonesia. *Social Science & Medicine*, 106, 20-27.